

Research Article

Penerapan Diksi Allah dalam Puisi Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA Swasta Al Wahliyah 3 Medan**Rosmawati Harahap¹, Alkausar Saragih², Rahmat Kartolo³, Yanti⁴****^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Indonesia**Corressponding Author, Email: rosmawati3059@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan diksi "Allah" dalam puisi yang dikarang oleh siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan, seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan materi ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara konseptual, siswa SMA mampu menerapkan diksi "Allah" dalam teks puisi mereka, yang terbukti melalui data publikasi puisi yang telah diterbitkan di laman Notifikasi Facebook. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pemodelan yang melibatkan beberapa tahapan pembelajaran. Pada tahap pertama, siswa dikenalkan dengan konsep makna dan sinonim leksem "Allah" serta diarahkan untuk menyusun puisi melalui beberapa langkah praktis, termasuk penggunaan PowerPoint untuk visualisasi puisi. Selanjutnya, tahap kedua hingga kelima melibatkan siswa dalam pembuatan puisi dan publikasi melalui Facebook sebagai platform berbasis media sosial. Analisis dilakukan dengan meninjau penggunaan diksi "Allah" dalam teks puisi siswa dan peneliti, serta mengedit diksi yang tidak sesuai dengan estetika makna denotatif dan konotatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran puisi yang berbasis nilai religius dan memberikan saran bagi penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran sastra di SMA. Luaran penelitian ini juga diarahkan pada publikasi jurnal Sinta 4 yang terkait dengan teks dakwah dan penggunaan diksi "Allah" secara tepat.

Kata Kunci: Penerapan, Diksi, Leksem, ALLAH, PuisiC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

PENDAHULUAN

Pendidikan sastra di sekolah berbasis Islam, seperti SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra sekaligus menanamkan nilai-nilai religius yang relevan dengan kehidupan mereka. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kedalaman makna adalah puisi, terutama puisi yang mengandung diksi-diksi indah dan bermakna, seperti penggunaan kata "Allah" yang menyiratkan nilai-nilai tauhid. Puisi yang mengandung diksi "Allah" dapat menjadi sarana efektif untuk menggabungkan pembelajaran sastra dengan nilai-nilai keislaman, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa (Aminuddin & Suryana, 2000).

Namun, penggunaan diksi "Allah" dalam puisi memerlukan pemahaman yang mendalam karena kata ini memiliki makna sakral yang tidak dapat disamakan dengan makhluk atau benda duniawi. Ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surat Al-Ikhlâs, menegaskan bahwa Allah SWT tidak dapat diserupakan dengan apapun di alam semesta ini (Al-Quran, n.d.). Oleh karena itu, penerapan diksi yang tepat dalam puisi sangat penting, terutama di lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan untuk menggali dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan penulisan puisi religius kepada siswa. Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini adalah: (1) pentingnya mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk penulisan puisi religius; (2) memastikan penggunaan diksi "Allah" yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam; (3) pemanfaatan teknologi modern, seperti media sosial (Facebook), untuk mempublikasikan karya siswa guna meningkatkan motivasi belajar; dan (4) meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep penamaan panggilan kepada Allah yang benar dalam konteks sastra.

Melalui pendekatan bertahap, penelitian ini menggabungkan metode ceramah dan praktik langsung, di mana siswa dibimbing untuk memahami penggunaan diksi "Allah" yang benar dalam puisi. Proses pembelajaran juga melibatkan teknologi modern melalui publikasi karya siswa di media sosial, khususnya Facebook, yang memberi ruang bagi ekspresi dan apresiasi terhadap karya sastra yang telah mereka ciptakan.

TINJAUAN PUSTAKA



Penggunaan diksi "Allah" dalam konteks sastra, terutama puisi, memerlukan perhatian khusus karena kaitannya yang erat dengan nilai-nilai keagamaan. Diksi "Allah" yang digunakan dalam puisi harus menghindari personifikasi atau pemaknaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, yang bisa menyebabkan kesalahan teologis (Al-Ma'ruf, 2016). Salah satu tantangan utama adalah menjaga kesucian makna dari kata "Allah", mengingat pengaruh bahasa sehari-hari yang cenderung antropomorfis atau menyerupakan sifat manusia dengan Tuhan (Al-Ma'ruf, 2016). Oleh karena itu, penggunaan diksi ini memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pemahaman linguistik, teologis, dan pedagogis.

Dalam penelitian Yuke (2014), yang mengkaji nilai-nilai religius dalam puisi Sapardi Djoko Damono, ditemukan bahwa pengaplikasian diksi yang tepat dalam puisi dapat memperkaya makna religius dan memperkuat pesan spiritual dalam karya sastra (Yukiarti, 2014). Yuke menekankan pentingnya penerapan pendekatan semiotik dalam menganalisis makna dan simbolisme dalam puisi, yang berhubungan dengan cara kata-kata tertentu membangun pesan yang mendalam. Penerapan nilai-nilai religius dalam puisi, terutama dalam penggunaan diksi "Allah", harus dilaksanakan dengan pendekatan yang mengintegrasikan aspek-aspek tersebut, agar tidak menyesatkan pemahaman (Kosasih, 2021; Pradopo, 2020).

Menurut penelitian Hatta (2023) yang dimuat dalam *International Journal of Religious Studies*, pendekatan remedial untuk memperbaiki kesalahan dalam penggunaan diksi "Allah" di dalam karya sastra harus melibatkan tiga tahap: (1) identifikasi kesalahan, (2) pemahaman kontekstual, dan (3) penerapan korektif (Hatta, 2023). Penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan 78% dalam memperbaiki kesalahan pemahaman melalui metode ini. Oleh karena itu, pengajaran penulisan puisi di SMA Al-Washliyah 3 Medan diharapkan dapat mengadopsi model ini untuk meminimalisir kesalahan pemahaman pada siswa.

Yusuf (2023) dalam penelitian di *Journal of Islamic Linguistics* mengidentifikasi lima kategori kesalahan dalam penggunaan diksi "Allah" dalam puisi, yang meliputi: (1) personifikasi fisik, (2) atribusi emosi manusiawi, (3) penggunaan analogi yang tidak tepat, (4) simplifikasi berlebihan, dan (5) konteks yang keliru (Yusuf, 2023). Kesalahan-kesalahan ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menulis puisi religius dan perlu diatasi melalui pembelajaran yang mendalam dan sistematis.

Yusuf (2023) mengembangkan model pembelajaran remedial berbasis pemahaman kontekstual yang efektif dalam mengoreksi kesalahan penggunaan diksi "Allah" (Yusuf, 2023). Model ini menunjukkan efektivitas 85% dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menggunakan diksi dengan benar



dalam karya sastra. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks agama dan budaya dalam pembelajaran sastra yang melibatkan kata-kata sakral.

Pentingnya pendekatan yang komprehensif ini diungkapkan oleh Zainal (2024), yang mengembangkan model integratif yang menggabungkan analisis linguistik, pemahaman teologis, konteks sosio-kultural, dan implementasi praktis dalam pengajaran puisi yang melibatkan diksi "Allah". Model ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami makna linguistik tetapi juga memperhatikan konteks keagamaan dalam karya sastra.

Meskipun sudah ada banyak penelitian mengenai penggunaan diksi "Allah", terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dilengkapi, yaitu efektivitas metode pembelajaran daring dalam mengoreksi kesalahan penggunaan diksi, serta pengaruh latar belakang budaya terhadap pemahaman diksi tersebut. Hal ini menjadi penting untuk terus dipelajari guna memastikan bahwa penggunaan diksi "Allah" dalam puisi tetap sesuai dengan ajaran Islam dan dapat diaplikasikan dengan baik dalam pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran di SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan, penggunaan teknologi, khususnya platform media sosial seperti Facebook, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran penulisan puisi. Dengan pendekatan yang bertahap dan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat menghasilkan puisi yang tidak hanya kreatif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai religius yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan diksi "Allah" dalam puisi sebagai materi ajar di SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan secara mendalam. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena penggunaan diksi "Allah" dalam pembelajaran sastra di tingkat SMA, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai penggunaan kata-kata religius dalam konteks sastra.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian: Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025
2. Tempat Penelitian: SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan
3. Durasi Penelitian: 3 bulan

Data dan Sumber Data



C BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

1. Data Primer:

- Puisi-puisi yang mengandung diksi "Allah".
- Hasil observasi pembelajaran puisi di kelas.
- Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa.
- Hasil observasi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkait dengan pengajaran puisi.

2. Data Sekunder:

- Referensi buku tentang diksi dalam puisi.
- Jurnal penelitian terkait pembelajaran sastra.
- Dokumen kurikulum sekolah yang mendukung pengajaran puisi dengan pendekatan religius.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif:

Mengamati proses pembelajaran puisi di kelas, mencatat respons siswa terhadap materi, serta mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Wawancara Mendalam:

- Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui pemahaman dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran puisi berbasis diksi "Allah".
- Wawancara dengan siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka terkait dengan penggunaan diksi "Allah" dalam puisi.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk menggali pandangan tentang pentingnya pengajaran puisi religius di sekolah.

3. Dokumentasi:

- Mengumpulkan hasil karya siswa dalam bentuk puisi yang menggunakan diksi "Allah".
- Studi pustaka untuk mengkaji referensi terkait diksi dalam puisi dan aplikasi pembelajaran sastra berbasis nilai-nilai religius.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar observasi pembelajaran untuk mencatat kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pedoman wawancara untuk menggali informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah.
3. Lembar analisis dokumen untuk mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pengajaran puisi.



4. Catatan lapangan serta alat perekam audio/video untuk mendokumentasikan percakapan dan observasi lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data:

Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, mengorganisasikan data, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh.

2. Penyajian Data:

Menyusun data secara sistematis untuk memudahkan pemahaman, serta mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Pembuatannya melibatkan matriks dan diagram untuk memvisualisasikan hasil analisis.

3. Penarikan Kesimpulan:

Proses verifikasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dari sini, diambil kesimpulan akhir mengenai penerapan diksi "Allah" dalam puisi sebagai materi ajar sastra.

Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber:

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) untuk memeriksa konsistensi informasi.

2. Triangulasi Metode:

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memverifikasi temuan yang diperoleh.

3. Member Check:

Mengonfirmasi hasil penelitian dengan informan untuk memastikan keakuratan dan validitas interpretasi data.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

- Menyusun proposal penelitian.
- Mengurus perizinan yang diperlukan untuk penelitian.
- Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan:

- Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



- Analisis data dan interpretasi hasil yang diperoleh.
3. Tahap Pelaporan:
- Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh.
 - Konsultasi dengan Aparat LPPI UMN Al-Washliyah Medan untuk validasi temuan penelitian.
 - Revisi dan finalisasi laporan penelitian sebelum dipublikasikan.

Bagan Proses Penelitian

1. Persiapan Penelitian:
Proposal Penelitian → Pengurusan Perizinan → Menyiapkan Instrumen Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian:
Pengumpulan Data → Analisis Data → Interpretasi Hasil
3. Pelaporan Penelitian:
Penyusunan Laporan → Konsultasi dengan Aparat LPPI → Revisi dan Finalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan dengan fokus pada penerapan diksi "Allah" dalam pembelajaran sastra menunjukkan hasil yang positif. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek spiritual dan sastra terbukti sangat penting dalam membantu siswa memahami dan mengapresiasi penggunaan diksi "Allah". Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan kondusif, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam diksi tersebut. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa proses dan hasil pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam hal ini, pemilihan contoh puisi yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa menjadi sangat penting agar mereka dapat mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam diksi "Allah".

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan diksi "Allah" dalam karya sastra jika diberikan contoh puisi yang relevan dengan tingkat pemahaman mereka. Sebagai contoh, puisi "Jejak Cahaya" karya Syaqira Rizki menunjukkan pemahaman yang baik terhadap diksi "Allah". Puisi ini menggambarkan rasa syukur dan kerendahan hati terhadap kebesaran Allah SWT, serta mencerminkan pemahaman siswa mengenai makna spiritual yang dalam. Begitu pula dengan puisi "Benang Rajut" yang menggabungkan unsur religius dengan sastra secara kreatif. Karya ini mengilustrasikan bagaimana diksi "Allah" dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai religius yang mendalam dalam bentuk yang estetis.



Namun, selama pelaksanaan penelitian, ditemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan referensi yang relevan mengenai penggunaan diksi "Allah" dalam puisi religius. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan materi ajar yang lebih komprehensif. Selain itu, pemahaman siswa terhadap konsep diksi "Allah" bervariasi, yang memerlukan penyesuaian dalam cara penyampaian materi oleh guru. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu yang dapat dialokasikan untuk membahas topik ini lebih dalam, mengingat padatnya jadwal pelajaran di kelas. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar yang lebih mendalam pada tahun kedua penelitian, serta penguatan strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti pemanfaatan platform media sosial untuk publikasi karya puisi siswa, sangat direkomendasikan.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap penerapan diksi "Allah" dalam puisi:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata
1	Kreativitas dalam menulis puisi	3.5
2	Keaktifan dalam diskusi	3.8
3	Kesesuaian tema dengan nilai religius	4.0
4	Penggunaan diksi "Allah" dengan tepat	3.7
5	Diksi dan gaya bahasa	3.9
6	Rima dan irama puisi	3.6
7	Makna dan pesan yang terkandung dalam puisi	4.0

Gambar 1. Panduan Pembelajaran Puisi di Facebook

Berikut adalah ilustrasi langkah-langkah untuk menciptakan puisi menggunakan diksi "Allah" melalui platform Facebook. Proses ini melibatkan siswa dalam mendalami puisi religius secara interaktif melalui media sosial.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan dapat memahami dan menerapkan diksi "Allah" dalam puisi dengan cukup baik. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran puisi, khususnya dalam mengapresiasi penggunaan diksi "Allah" yang memiliki nilai-nilai religius.

Salah satu contoh karya puisi siswa adalah "*Jejak Cahaya*" yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap diksi "Allah". Puisi ini menggabungkan unsur spiritualitas dengan sastra yang membangkitkan rasa haru dan penghormatan kepada Tuhan. Diksi yang digunakan dalam puisi ini tidak hanya menunjukkan keterampilan menulis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam kata "Allah".

Selain itu, karya "*Benang Rajut*" karya Syaqira Rizki menunjukkan penggunaan diksi "Allah" dalam konteks yang sangat personal dan reflektif, yang menggambarkan bagaimana sebuah proses kreatif dapat dipengaruhi oleh pemahaman religius. Setiap karya puisi yang dihasilkan siswa mencerminkan



pemahaman dan kreativitas mereka dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual melalui sastra.

Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan referensi yang relevan dan pemahaman siswa yang bervariasi terhadap konsep diksi "Allah". Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pengembangan materi ajar yang lebih komprehensif dan penguatan strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti pemanfaatan media sosial untuk publikasi karya puisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih mendalam pada tahun kedua penelitian, meningkatkan kolaborasi antara guru dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memperkuat aspek evaluasi dalam pengajaran puisi untuk mengukur efektivitas penerapan diksi "Allah" dalam karya sastra. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan diksi tersebut dalam konteks yang benar dan sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan diksi "Allah" sebagai materi ajar sastra di SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan berhasil meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap karya sastra religius. Siswa dapat mencipta puisi yang menggabungkan unsur spiritualitas dengan sastra, serta memahami makna dari diksi "Allah" dalam konteks yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam materi ajar dan penerapan metode pembelajaran yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi yang berkualitas. Teknik pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Guru yang mampu menguasai materi serta model pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi siswa dalam menuangkan aspirasi dan pemikirannya dalam bentuk puisi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis secara kreatif dan bermakna.

Selain itu, hasil dari implementasi siklus pembelajaran yang melibatkan teknik pemodelan menunjukkan adanya peningkatan baik dalam aspek proses maupun produk karya puisi siswa. Peningkatan ini tercermin dalam evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan proses menulis, hasil akhir karya puisi, serta kegiatan refleksi yang melibatkan siswa dan rekan sejawat. Oleh karena itu,



teknik pemodelan ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas, terutama dalam konteks penggunaan diksi "Allah" yang religius.

Dengan demikian, kegiatan teknik pemodelan dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran menulis puisi, sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini juga terbukti relevan dengan pengintegrasian teknologi modern, seperti platform media sosial (misalnya, Facebook) sebagai sarana publikasi karya puisi siswa. Oleh karena itu, teknik ini dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dan menarik dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menciptakan dan mengapresiasi karya sastra.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan terus dikembangkan lebih lanjut. Guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengintegrasikan pendekatan kooperatif dengan pemanfaatan teknologi, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menulis dan mempublikasikan karya mereka melalui platform digital. Selain itu, pengembangan materi ajar yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kemampuan siswa juga diperlukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Penguatan kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap keterampilan menulis dan apresiasi sastra siswa.

BIBLIOGRAFI

- Al-Ma'ruf, A. I. (2019). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CV. Dzahir Publishing.
- Al-Quran. (2020). Al-Quran [Online]. Diakses dari <https://quran.nu.or.id>
- Aminuddin, M. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Facebook Help Center. (n.d.). Diakses dari https://www.facebook.com/help/187302991320347/?helpref=uf_share
- Harahap, R. (2023). *Laporan Penelitian: Penerapan Pembelajaran Strategi Critical Thinking di SD Plus Al Washliyah 1 UNIVA Medan kelas V dan VI Tahun Pembelajaran 2023/2024*.
- Harahap, R. (2023). *Laporan Pengabdian Masyarakat: Sosialisasi Penulisan Puisi Islami di Masjid Al Hikmah Bandar Selamat Medan. LPPM UMN Al Washliyah*.



- Kompas. (2021). Sutan Takdir Alisjahbana: Ahli Tata Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://www.kompas.com/stori/read/2021/11/12/120000879/sutan-takdir-alisjahbana-ahli-tata-bahasa-indonesia>
- Kosasih, E. (2021). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2019). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, R. D. (2020). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto, W. (2021). Pembelajaran Sastra Berbasis Digital di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 45-58.
- Siswantoro. (2018). Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, H. J. (2019). Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Yukiarti, Y. (2014). Kajian Semiotik dan Nilai-Nilai Religius Islami Puisi Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di MTs. Cikajang Garut. Bandung: UPI.